

ABDI KAMI

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 6, No. 1, Februari 2023

ISSN 2654-606X (Print) | ISSN 2654-6280 (Online)

Open Access |http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami

PENYULUHAN DAN PELATIHAN ARAH KIBLAT DALAM PENGEMBANGAN FIKIH SAINS ASTRONOMI BAGI TAKMIR MASJID PADA DAERAH PEGUNUNGAN

Muhajir

STAI An-Nawawi Purworejo

e-mail: muhajirmadruslam@gmail.com

ABSTRAK

Sejauh ini permasalahan tentang arah kiblat belum tersentuh oleh pemerintah, padahal masih banyak ditemukan problematika tentang Ilmu Falak terutama pada kalangan agamawan, baik para pengurus takmir masjid maupun masyarakat umum. maka melalui program pengabdian kepada masyarakat ini berusaha untuk menfasilitasi diadakannya penyuluhan dan pelatihan tentang penentuan arah kiblat dalam rangka untuk memperdalam dan mempertajam wawasan Falakiyah baik secara teoritik maupun praktis bagi masyarakat terutama takmir masjid di kawasan pegunungan desa cacaban kidul kecamatan bener kabupaten Purworejo, agar ibadahnya lebih sempurna dan benar menurut syariah. Metodologi pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa cacaban kidul kecamatan bener kabupaten purworejo dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Dalam pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan arah kiblat bagi takmir masjid dan mushola, Program penyuluhan dan pelatihan ini akan dilaksanakan oleh dosen falak STAI An-Nawawi Purworejo dan dibantu oleh ta'mir masjid disekitar lokasi pengabdian. Hasil pengabdian ini yaitu bahwa Pemahaman takmir masjid dalam menentukan kiblat masjid masih berdasar pada peninggalan pendahulu, Mengikuti bangunan masjid lainnya yang sudah ada. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahap dengan melibatkan para Takmir masjid, imam masjid, pemuda dan perangkat desa. Dengan kegiatan ini diharapkan para peserta masyarakat dapat mempraktikannya di rumah masing-masing sehingga nantinya ruang ibadah nya telah sesuai dengan arah kiblat, tidak lagi menyesuaikan dengan bangunan masjid maupun mushola.

KATA KUNCI: *Penyuluhan, Arah Kiblat, Fiqih, Sains, Astronomi, Takmir Masjid.*

ABSTRACT

So far, the problem of the direction of the Qibla has not been touched by the government, even though there are still many problems found about Falak Science, especially among religious people, both mosque takmir administrators and the general public. so through this community service program seeks to

facilitate the holding of counseling and training on determining the direction of qibla in order to deepen and sharpen Falakiyah's insights both theoretically and practically for the community, especially the takmir of mosques in the mountainous area of cacaban kidul village, bener district, Purworejo regency, so that the worship is more perfect and correct according to sharia. The community service methodology is carried out in cacaban kidul village, bener district, Purworejo regency using a participatory approach. In the implementation of training and counseling on the direction of qibla for takmirs of mosques and mosques, this counseling and training program will be carried out by falak STAI lecturer An-Nawawi Purworejo and assisted by ta'mir mosques around the service location. The result of this devotion is that the understanding of the takmir of the mosque in determining the qibla of the mosque is still based on the relics of the predecessor, Following other existing mosque buildings. Counseling and training activities are carried out through several stages involving mosque takmirs, mosque imams, youth and village officials. With this activity, it is hoped that the community participants can practice it in their respective homes so that later the worship space is in accordance with the direction of the Qibla, no longer adjusting to the building of mosques and mosques.

KEYWORDS: *Counseling, Qibla Direction, Fiqh, Science, Astronomy, Takmir Mosque.*

Accepted: December 07 2022	Reviewed: January 03 2023	Published: February 28 2023
-------------------------------	------------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Perkembangan keilmuan falak terkait arah kiblat dianggap tidak penting pada kalangan masyarakat Indonesia, keberadaan arak kiblat jauh kalah populer dengan penentuan awal bulan ataupun penentuan awal syawal (Hamdani et al., 2018) (Muthmainnah & Santoso, 2020). Tetapi akan sangat penting ketika seorang Muslim hendak menguburkan Jenazah atau bahkan membangun masjid, Mushola, membuat kamar mandi (WC) dan lain sebagainya (Asrori, 2020). Hal ini karena makna dan perintah yang tersirat dalam Al-Qur'an dan hadits (Yaqin, 2018). Menghadap kiblat dengan benar merupakan salah satu syarat diterimanya ibadah sholat (Budi & Affandi, 2022).

Sejauh ini permasalahan tentang arah kiblat belum tersentuh oleh pemerintah (Ismail, 2020), padahal masih banyak ditemukan problematika tentang Ilmu Falak terutama pada kalangan agamawan, baik para pengurus takmir masjid maupun masyarakat umum (Hendri & Efendi, 2021). Terlebih pada kawasan pegunungan seperti di desa Cacaban Kidul kecamatan bener kabupaten purworejo, permasalahan ini dapat diketahui dari banyaknya bangunan masjid yang arah kiblatnya perlu diverifikasi ulang. Serta letak geografis yang tidak memungkinkan

warga masyarakat untuk setiap ibadah sholat datang ke masjid karena faktor jauhnya lokasi masjid dan terbatas, sehingga setiap titik perkumpulan warga berupaya mendirikan tempat ibadah yang mereka sebut langgar (mushola). Menjamurnya tempat-tempat ibadah tersebut menjadikan permasalahan bagi para takmir masjid di desa cacaban kidul kecamatan bener kabupaten purworejo sehingga mereka meminta agar dari perguruan tinggi keagamaan terlebih dengan basis pondok pesantren agar melakukan pengabdian masyarakat terkait pelatihan arah kiblat, sehingga nantinya diharapkan dapat menjadikan kenyamanan, kesempurnaan dan keyakinan dalam menjalankan ibadah.

Memperhatikan fenomena masalah tersebut maka melalui program pengabdian kepada masyarakat ini berusaha untuk menfasilitasi diadakannya penyuluhan dan pelatihan tentang penentuan arah kiblat dalam rangka untuk memperdalam dan mempertajam wawasan Falakiyah baik secara teoritik maupun praktis bagi masyarakat terutama takmir masjid di kawasan pegunungan desa cacaban kidul kecamatan bener kabupaten Purworejo, agar ibadahnya lebih sempurna dan benar menurut syariah.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa cacaban kidul kecamatan bener kabupaten purworejo pada tanggal 14 November 2022 dan diikuti oleh 20 orang yang terdiri dari jajaran Ta'mir masjid dan mushola maupun dari kalangan pemuda setempat, dengan menggunakan pendekatan partisipatif (Prihantoro & Hidayat, 2019) dalam pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan arah kiblat bagi takmir masjid dan mushola, Program penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan oleh dosen falak STAI An-Nawawi Purworejo dan dibantu oleh ta'mir masjid disekitar lokasi pengabdian. Oleh karena itu, dalam proses pendampingan, tim akan melakukan verifikasi arah kiblat di Masjid daerah pegunungan di desa cacaban kidul kecamatan bener kabupaten purworejo.

Metode selanjutnya adalah menggunakan pendekatan *participatif* (*participatory approach*) (Harahap, 2020). Dalam pengabdian ini penyuluhan dan pelatihan arah kiblat dilakukan dengan metode dialogis dimana tim melakukan penyuluhan dan pelatihan arah kiblat kepada para takmir di daerah pegunungan didesa cacaban kidul, sehingga mereka dapat mempraktikkan dengan menggunakan alat-alat pengukuran arah kiblat baik secara teori maupun dengan bantuan teknologi.

Teori yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan menggunakan teori PAR (*Participatory Action Research*) yaitu untuk searching dan saving data mengenai problem yang muncul pada masyarakat baik pada tempat ibadah seperti masjid fungsinya adalah untuk belajar bersama dan untuk masyarakat. Serta melakukan penelitian terhadap kondisi pendidikan, sosial, keagamaan dalam masyarakat. PAR (*Participatory Action Research*) mempunyai tiga kunci dalam menentukan variabel yaitu, *Participatory, Action* (aksi) dan *Research* (penelitian)

(Kindon et al., 2007). Tahap selanjutnya adalah Evaluasi kegiatan pada masing-masing masjid yang sebelumnya sudah dilakukan penghitungan.

Jadwal Pengabdian

No	Kegiatan	Ags	Sept	Okt	Nop
1	Survey awal pengabdian				
2	Penyusunan proposal				
3	Seminar Proposal				
4	Pelaksanaan Pengabdian				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arah Kiblat Perspektif Fiqh dan Astronomi

Arah kiblat secara' etimologi, kata kiblat' berasal' dari bahasa arab' qiblah, yaitu' bentuk infinitif' dari fi'il قبل - يقبل - قبلة yang mempunyai makna menghadap (Adieb, 2014). Yang dimaksud dengan makna arah yaitu jarak paling dekat dari satu tempat menuju ke tanah Makkah (Muslifah, 2010). Sedangkan secara terminologi arah kiblat para ahli memberikan definisi antara lain: Menurut Abdul Aziz Dahlan mengartikan sebagai konstruksi ka'bah atau sebuah arah yang menjadi tujuan kaum muslimin dalam melaksanakan sebagian ibadah. Sedangkan menurut Harun Nasution mengartikan sebagai arah untuk menghadap pada waktu shalat (Mutmainnah, 2017). Menurut Departemen Agama Republik Indonesia mengartikan sebagai suatu arah tertentu bagi kaum muslimin untuk mengarahkan wajahnya dalam melakukan shalat (Laila, 2011).

Menurut Slamet Hambali memberikan definisi arah kiblat yaitu arah menuju Ka'bah (Makkah) lewat jalur terdekat yang mana setiap muslim dalam mengerjakan shalat harus menghadap kearah tersebut (Laili, 2013). Menurut Muhyidin Khazin mendefinisikan letak arah ataupun jarak yang paling dekat sepanjang lingkaran besar yang melewati Ka'bah (Makkah) dengan lokasi kota yang berkaitan (Meydiananda, 2012). Berdasarkan pengertian tentang kiblat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kiblat adalah arah yang bertujuan ke Ka'bah ketika melaksanakan shalat atau ibadah yang lainnya.

Jumhur ulama mazhab sepakat bahwa bagi muslim yang dekat serta dapat melihatnya maka Ka'bah adalah kiblatnya. Akan tetapi mereka berbeda pendapat tentang kiblat bagi orang yang jauh dan tidak dapat melihatnya (Mughniyah, 2015). Para ulama madzhab telah sepakat bahwa orang yang melihat bangunan Ka'bah saat shalat maka diwajibkan baginya menghadap ke fisiknya Ka'bah (Ahmad, 1995). Sedangkan orang yang berada jauh dari Ka'bah maka perbedaan pendapat oleh para ulama mengenai ini.

Pemahaman Takmir Masjid Dan Mushola Di Daerah Pegunungan Desa Cacaban Kidul Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo Tentang Ilmu Falak

Desa cacaban kidul merupakan salah satu desa di kecamatan bener yang lokasinya merupakan dataran tinggi berbatasan langsung dengan bukit menoreh,

disebelah barat bersebelahan dengan desa wadas dan desa kaliwader. Desa cacaban kidul merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam dengan kultur santri melekat disetiap kegiatann peribadahannya dengan mata pencaharian sebagai petani sayur, petani sapi, petani kelinci, dan buruh.

Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di desa cacaban kidul ini terdapat 5 lima masjid dan 5 lima Mushola, yang mana pada setiap tempat ibadah nya sudah terbentuk struktur Tak'mir nya. Melihat jumlah masjid dan mushola yang sangat jauh tersebut sangat memungkinkan sekali para penduduk melakukan aktifitas ibadahnya lebih banyak dilakukan di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan Jaelani yang merupakan salah satu takmir masjid Al-Iman Cikalan, beliau mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat yang tinggal di sekitar masjid tentang pentingnya arah kiblat masih dikatakan minim, bahkan beliau tidak mengetahui penentuan arah kiblat masjid dengan metode apa, karena memang masjid tersebut didirikan oleh kakek beliau. Begitu juga dengan Kodim yang merupakan Takmir masjid Al Khikmah dimana metode penentuan arah masjidnya waktu dulu telah menunjuk ahli falak dimasa itu namun setelah puluhan tahun belum pernah dilakukan pengukuran arah kiblat lagi, padahal banyak kemungkinan terjadinya pergeseran lempengan bumi sehingga arah kiblat bisa saja bergeser.

Menurut syaifudin takmir masjid Assakinah Banjaran Mengatakan bahwa dulunya bangunan ibadah ini adalah diperuntukan untuk mushola akan tetapi berdasarkan pada musyawarah dengan masyarakat sekitar dan menimbang jarak dengan masjid sangat jauh maka mereka bersepakat untuk merubahnya menjadi masjid. Pengukuran arah kiblat pada waktu perubahan tidak diukur Kembali tetapi mengikuti bangunan mushola awal.

Berdasarkan pada pendapat-pendapat para Takmir Masjid di desa Cacaban Kidul tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa Penentuan kiblat masjid yang berdasar pada peninggalan pendahulu, Mengikuti bangunan masjid lainnya yang sudah ada, pola pikir masyarakat yang cenderung sulit menerima perubahan seperti asumsi bahwa kiblat menghadap ke Barat, kelalaian pada saat pembangunan masjid yang mengakibatkan posisi kiblat menjadi bergeser, dan alat bantu yang digunakan memiliki tingkat akurasi yang rendah sehingga menyebabkan kiblat menjadi tidak akurat.Oleh sebab itu, ketelitian dan kehati-hatian harus diusahakan dalam menentukan kiblat. Sehingga dalam melaksanakan ibadah, hati menjadi yakin. Apalagi saat ini sudah banyak peralatan yang mendukung untuk dapat mendapatkan tingkat keakuratan yang tinggi, seperti dengan menggunakan teodolite, mizwala, teleskop, kompas

sunto, dan alat-alat lainnya, tentunya dengan cara penggunaan dan nilai keakuratan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Penyuluhan Dan Pelatihan Arah Kiblat Dalam Pengembangan Fikih Sains Astronomi Bagi Takmir Masjid Pada Daerah Pegunungan

Penyuluhan dan pelatihan arah kiblat dalam pengembangan fikih sains astronomi bagi takmir masjid pada daerah pegunungan didesa cacaban kidul melalui tiga fase. Fase pertama dilakukan dengan cara pengenalan. Pada fase ini tim pengabdi melakukan koordinasi secara optimal dengan para takmir, imam masjid, tokoh masyarakat dan pejabat desa. Fase Pendekatan ini dilakukan dalam waktu satu bulan.

Selama fase pendekatan tersebut persepsi dan pandangan masyarakat terkait arah kiblat dikaji sedemikian rupa. Gambaran hasil pengukuran arah kiblat yang sebelumnya pernah dilakukan yang menunjukkan arah kiblat di desa cacaban kidul ini diberikan dengan seksama. Hasilnya diketahui masyarakat setempat terbuka dalam mensikapi perubahan dan pengukuran arah kiblat terhadap masjid yang ada. Keterbukaan ini dikarenakan pemangku dan masyarakat secara umum terbuka terhadap perkembangan teknologi. Juga pandangan bahwa penentuan arah kiblat merupakan wilayah ijtihad yang boleh saja dilakukan perubahan.

Pada tahap selanjutnya Tim pengabdian melakukan jadwal pelatihan arah kiblat yang dihadiri sejumlah Takmir, Imam Masjid, Tokoh Masyarakat, Perangkat Desa dan GP Ansor desa Cacaban Kidul. Selanjutnya GP Ansor yang dalam hal ini menjadi perwakilan pemuda sengaja kami libatkan sebagai karena pada proses praktis pengukuran arah kiblat membutuhkan tenaga yang terampil untuk mengoperasikan beragam peralatan pengukuran arah kiblat. Pada proses kedua ini, ada enam pemuda yang benar-benar siap untuk ikut bersama-sama melakukan pengukuran arah kiblat. Selanjutnya tim memberikan pengetahuan berupa materi tentang arah kiblat, pentingnya selalu memverifikasi arah kiblat dan kewajiban untuk menghadap ke kiblat. Selanjutnya praktik dengan beberapa peralatan alat bantu dalamproses pengukuran seperti software stellarium maupun google earth untuk memberikan simulasi dengan jelas dan rinci. Setelah dilakukan sosialisasi tahap awal, peneliti kemudian melakukan observasi dan verifikasi arah kiblat dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti mizwala, google earth,kompas sunto, dan GPS untuk mendapatkan hasil azimuth bangunan berikut kemelencengan arah kiblat di bangunan masjid tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan

Pada tahap akhir tim memberikan analisis pada masing-masing masjid yang sebelumnya sudah dilakukan penghitungan. Hasilnya ada masjid yang sudah sesuai dan ada juga yang mengalami pergeseran. Selanjutnya diharapkan para peserta masyarakat dapat mempraktikannya di rumah masing-masing sehingga nantinya ruang ibadah nya telah sesuai dengan arah kiblat, tidak lagi menyesuaikan dengan bangunan masjid maupun mushola.

Dampak dengan adanya pelatihan ini ta'mir masjid dan mushola serta masyarakat desa cacaban kidul dapat menentukan arah kiblat yang sesuai dengan fiqh sains sehingga menambah kemantapan dan kesah an dalam beribadah. Sesuai denga napa yang mereka harapkan.

SIMPULAN

Pemahaman takmir masjid dalam menentukan kiblat masjid masih berdasar pada peninggalan pendahulu, Mengikuti bangunan masjid lainnya yang sudah ada. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahap dengan melibatkan para Takmir masjid, imam masjid, pemuda dan perangkat desa. Dengan kegiatan ini target dari penulis yaitu para peserta masyarakat dapat mempraktikannya di rumah masing-masing sehingga nantinya ruang ibadah nya telah sesuai dengan arah kiblat, tidak lagi menyesuaikan dengan bangunan masjid maupun mushola.

DAFTAR RUJUKAN

Adieb, M. (2014). *Studi komparasi penentuan arah kiblat Istiwaaini karya Slamet*

Hambali dengan theodolite. IAIN Walisongo.

- Ahmad, I. A. (1995). The impact of the Qur'anic conception of astronomical phenomena on Islamic civilization. *Vistas in Astronomy*, 39(4), 395–403. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0083-6656\(95\)00033-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0083-6656(95)00033-X)
- Asrori, A. C. (2020). *Analisis Fiqh Terhadap Deviasi Arah Kiblat (Studi Kasus Masjid Al Asy'Ari Di Desa Ngariboyo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan)*. IAIN Ponorogo.
- Budi, S., & Affandi, A. (2022). Perubahan Arah Kiblat Dalam Al-Qur'an (Studi Asbab al-Nuzul Qs al-Baqarah 144). *SAMAWAT: JOURNAL OF HADITH AND QURANIC STUDIES*, 6(1).
- Hamdani, F. F. R. S., Fawzi, R., & Syahid, R. G. (2018). Pendampingan Pengukuran Arah Kiblat Masjid di Rancabango Garut. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(1), 19–34.
- Harahap, G. Y. (2020). Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia. *Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal*, 2(3), 394–404.
- Hendri, H., & Efendi, Z. (2021). Problematika Ilmu Falak Kontemporer: Studi Kiblat di Rumah Makan Pinggir Jalan Lintas Kabupaten/Kota se Sumatera Barat. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 7(1), 1–13.
- Ismail, I. (2020). Urgensi dan Legitimasi Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penetapan Arah Kiblat. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 14(1), 87–98.
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2007). *Participatory action research approaches and methods: Connecting people, participation and place* (Vol. 22). Routledge.
- Laila, M. (2011). *Studi komparasi tentang keakurasan hisab arah kiblat menurut Syekh Muhammad Thahir Jalaluddin Al-Minangkabawi dalam kitab Pati Kiraan pada menentukan waktu yang lima dan hala kiblat dengan logaritma dan KH Zubair Umar al-Jailani dalam kitab Al-Khulasah A*. IAIN Walisongo.
- Laili, B. (2013). *Analisis Metode Pengukuran Arah Kiblat Slamet Hambali*. IAIN Walisongo.
- Meydiananda, A. (2012). *Uji akurasi azimuth bulan sebagai acuan penentuan arah kiblat*. IAIN Walisongo.
- Mughniyah, M. J. (2015). *Fiqih Lima Mazhab: Ja 'fari, Hanafi, Maliki, Syafi 'i*,

Hambali (Gold Edition). Shaf.

Muslifah, S. (2010). *Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Agung At Taqwa Bondowoso Jawa Timur*. IAIN Walisongo.

Muthmainnah, M., & Santoso, F. S. (2020). Pemanfaatan Sains Dan Teknologi Dalam Pengukuran Arah Kiblat Di Indonesia. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(2), 149–162.

Mutmainnah, M. (2017). Kiblat Dan Kakbah Dalam Sejarah Perkembangan Fikih. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–16.

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.

Yaqin, A. (2018). *FIQH IBADAH Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam* (Vol. 24). Duta Media Publishing.